



## PROGRAM SIMARAK: KOLABORASI SEKOLAH DAN KELUARGA DALAM PENGUATAN LITERASI

### *SIMARAK PROGRAM: SCHOOL-FAMILY COLLABORATION FOR LITERACY DEVELOPMENT*

**MITA HIDAYANTI, VINA NUR INDAH SARI**

SDN Cipinang Besar Utara 01, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Received : Apr 16, 2026

Revised : Jun 4, 2026

Accepted : Jun 24, 2026

**Abstract.** *This study aims to describe the implementation of the SIMARAK (Students Reading with Family) Program as a school-initiated family literacy model that promotes collaboration between schools and families in strengthening literacy among elementary school students. The study employed a descriptive qualitative approach and was conducted at SDN Cipinang Besar Utara 01, East Jakarta, during the second semester of the 2025/2026 academic year. The participants consisted of 152 respondents, including 78 students, 60 parents, and 14 teachers involved in the SIMARAK Program. Data were collected through open-ended questionnaires and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques supported by source triangulation. The findings indicate that the SIMARAK Program extends literacy practices from the school environment to the home through regular shared-reading activities involving family members. Of the 78 student respondents, 67 students (85.9%) reported reading more frequently at home after participating in the program, while 72 students (92%) stated that reading became a more enjoyable activity. In addition, 46 parents (76.7%) observed improvements in their children's reading fluency, and 51 parents (85%) reported that their children were better able to retell the content of texts they had read. These findings suggest that parental involvement in shared-reading activities is associated with positive literacy experiences and the development of more consistent reading habits. The SIMARAK Program therefore has the potential to serve as a family-based literacy strategy that supports the development of a sustainable literacy culture among elementary school students.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program SIMARAK (Siswa Membaca Bersama Keluarga) sebagai model literasi keluarga yang dikembangkan sekolah melalui kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SDN Cipinang Besar Utara 01 Jakarta Timur pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 152 responden yang meliputi 78 siswa, 60 orang tua, dan 14 guru yang terlibat dalam Program SIMARAK. Data dikumpulkan melalui angket terbuka dan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SIMARAK memperluas praktik literasi dari sekolah ke lingkungan keluarga melalui kegiatan membaca bersama yang dilakukan secara rutin di rumah. Sebanyak 67 dari 78 siswa (85,9%) menyatakan lebih sering membaca di rumah setelah mengikuti program, sedangkan 72 siswa (92%) menyatakan bahwa kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, 46 orang tua (76,7%) mengamati adanya perkembangan kelancaran membaca anak dan 51 orang tua (85%) menyatakan bahwa anak lebih mampu menceritakan kembali isi bacaan setelah mengikuti program. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama berkaitan dengan pengalaman literasi yang positif serta terbentuknya kebiasaan membaca yang lebih konsisten. Program SIMARAK berpotensi menjadi salah satu strategi penguatan literasi berbasis keluarga yang mendukung pengembangan budaya literasi secara berkelanjutan pada siswa sekolah dasar.*

**Keywords:**

**Kata kunci:**

*literacy development; family literacy; school-family collaboration; parental involvement; students' reading habits.*

*penguatan literasi; literasi keluarga; kolaborasi sekolah dan keluarga; keterlibatan orang tua; kebiasaan membaca siswa.*

(\*) Corresponding Author: [mita.hidayanti@gmail.com](mailto:mita.hidayanti@gmail.com)

How to Cite: Hidayanti, M., Sari, V. N., I., (2026). Program Simarak: Kolaborasi Sekolah Dan Keluarga Dalam Penguatan Literasi, 23 (1), 18-25. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v23i1.187>

## PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kompetensi yang perlu dimiliki siswa sejak pendidikan dasar. Dalam perkembangan pendidikan saat ini, konsep literasi tidak hanya merujuk pada keterampilan membaca secara mekanis, melainkan juga pada kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi secara tepat dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak pendidikan dasar menjadi fondasi penting bagi keberhasilan belajar peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya serta bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (UNESCO, 2023).

Interaksi membaca bersama antara orang tua dan anak, ketersediaan bahan bacaan di rumah, serta dukungan orang tua terhadap aktivitas membaca merupakan faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca dan minat literasi anak (Burgess et al., 2002; Senechal & Young, 2008). Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam aktivitas literasi dapat meningkatkan motivasi membaca serta memperkuat keterhubungan antara pengalaman belajar di rumah dan di sekolah (Silinskas, Lerkkanen, et al., 2020; Torppa et al., 2020)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan literasi di rumah atau *home literacy environment* memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca anak. Interaksi literasi antara orang tua dan anak melalui kegiatan membaca bersama terbukti dapat meningkatkan perkembangan bahasa, memperkaya kosakata, serta membantu anak memahami isi bacaan secara lebih mendalam (Niklas & Schneider, 2017). Selain itu, kegiatan membaca bersama juga dapat menumbuhkan minat membaca dan membangun keterlibatan anak dalam aktivitas membaca (*reading engagement*) sejak usia dini (Senechal & Young, 2008).

Dalam konteks pendidikan dasar, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi strategi penting untuk memperkuat praktik literasi anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam kegiatan literasi bukan hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi (Froiland et al., 2018).

Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu pendekatan penting dalam pengembangan program literasi yang berkelanjutan. Melalui kerja sama tersebut, praktik literasi yang dilakukan di sekolah dapat diperkuat melalui aktivitas yang terjadi di lingkungan rumah. Program literasi yang melibatkan orang tua terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca serta membangun kebiasaan membaca yang lebih konsisten (Goodall, 2018; Jeynes, 2016).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam kegiatan literasi anak masih belum optimal. Banyak orang tua yang belum menjadikan kegiatan membaca sebagai aktivitas rutin di rumah. Kurangnya perhatian terhadap kegiatan membaca serta keterbatasan pendampingan belajar di rumah dapat berdampak pada rendahnya minat baca dan perkembangan kemampuan literasi anak. Selain itu, kesibukan orang tua, keterbatasan waktu, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya literasi keluarga sering kali menjadi hambatan dalam membangun kebiasaan membaca di rumah.

Permasalahan literasi juga terlihat dari hasil berbagai studi internasional yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia perlu ditingkatkan. Hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa dibandingkan negara-negara lain, kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya penguatan literasi perlu dilakukan secara lebih sistematis dan melibatkan berbagai pihak, tidak hanya dari pihak sekolah tetapi juga penguatan dari keluarga dan masyarakat (OECD, 2021).

Dalam praktik pendidikan di sekolah dasar, berbagai program telah dikembangkan untuk meningkatkan budaya literasi, seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di kelas, serta pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Namun demikian, implementasi program literasi di sekolah sering kali menghadapi tantangan dalam hal keberlanjutan kebiasaan membaca siswa di luar lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut juga ditemukan di SDN Cipinang Besar Utara 01, Jakarta Timur. Berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun 2024, capaian kemampuan literasi sekolah berada pada kategori baik dengan 83,33% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum. Meskipun demikian, pada kompetensi membaca teks sastra serta kompetensi mengakses dan menemukan isi teks terjadi penurunan dari

tahun sebelumnya, sehingga masih diperlukan berbagai upaya untuk memperkuat budaya literasi. Hasil refleksi sekolah bersama guru dan orang tua juga menunjukkan bahwa aktivitas membaca siswa di rumah belum berlangsung secara konsisten. Sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk menggunakan gawai atau menonton televisi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca juga masih bervariasi karena adanya keterbatasan waktu dan kesibukan pekerjaan. Padahal penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak peningkatan prestasi akademik serta perkembangan kemampuan literasi siswa (Boonk et al., 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang melibatkan keluarga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Konsistensi keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama dapat meningkatkan motivasi membaca, memperkuat pemahaman bacaan, serta membantu anak mengembangkan kemampuan menceritakan kembali isi bacaan (Silinskas, Lerkkanen, et al., 2020). Selain itu, praktik literasi keluarga yang positif juga dapat membantu mengurangi kesenjangan kemampuan membaca yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi (Dolean et al., 2019). Lingkungan literasi rumah yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang beragam juga berkontribusi terhadap peningkatan frekuensi membaca serta minat membaca siswa. Lingkungan literasi rumah yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang beragam juga berkontribusi terhadap peningkatan frekuensi membaca serta minat membaca siswa (Froiland et al., 2018)

Meskipun demikian, beberapa penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal pelaksanaan program literasi berbasis kolaborasi antara sekolah dan keluarga yang dilakukan secara sistematis dalam konteks pendidikan dasar. Sebagian penelitian lebih banyak menyoroti pengaruh keterlibatan orang tua secara umum terhadap prestasi akademik dan perkembangan literasi anak (Dolean et al., 2019; Froiland et al., 2018; Silinskas, Torppa, et al., 2020), tetapi belum secara spesifik menggambarkan bagaimana program literasi yang dirancang oleh sekolah dapat melibatkan keluarga secara aktif dalam kegiatan membaca sehari-hari melalui mekanisme yang terstruktur, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian implementasi Program SIMARAK (Siswa Membaca Bersama Keluarga) sebagai model kolaborasi sekolah dan keluarga yang dikembangkan dan dilaksanakan secara sistematis di sekolah dasar negeri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menelaah pengaruh keterlibatan orang tua terhadap kemampuan membaca atau prestasi akademik siswa.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, SDN Cipinang Besar Utara 01 mengembangkan Program SIMARAK (Siswa Membaca Bersama Keluarga) sebagai salah satu program dalam Program BERLIAN (Bersama Tingkatkan Literasi dan Numerasi Anak) yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala SD Negeri Cipinang Besar Utara 01 Nomor 044/PK.01.01/2024 tentang Penetapan Program BERLIAN. Program ini mulai dilaksanakan sejak Oktober 2024 dan mendorong siswa membaca buku secara rutin setiap akhir pekan bersama anggota keluarga di rumah. Setelah kegiatan membaca, siswa mengisi lembar refleksi melalui *Google Form* yang berisi informasi mengenai buku yang dibaca, pemahaman terhadap isi bacaan, serta dokumentasi kegiatan membaca bersama keluarga. Data tersebut digunakan guru untuk memantau keterlibatan siswa dan keluarga dalam kegiatan literasi secara berkelanjutan. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana pelaksanaan program SIMARAK sebagai bentuk kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam penguatan literasi siswa; (2) bagaimana peran keluarga dalam kegiatan membaca bersama melalui program SIMARAK; dan (3) bagaimana dampak program SIMARAK terhadap kebiasaan membaca siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program SIMARAK, mengidentifikasi peran keluarga dalam kegiatan membaca bersama, serta menganalisis dampaknya terhadap kebiasaan membaca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan program SIMARAK (Siswa Membaca Bersama Keluarga) serta persepsi siswa, guru, dan orang tua mengenai dampaknya terhadap kebiasaan membaca dan pengalaman literasi siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan berbagai pihak yang terlibat dalam program literasi tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDN Cipinang Besar Utara 01, Jakarta Timur pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 selama tiga bulan. Program SIMARAK telah dilaksanakan sejak Oktober 2024 sebagai bagian dari Program BERLIAN (Bersama Tingkatkan Literasi dan Numerasi Anak), sehingga responden telah memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan program.

Subjek penelitian terdiri atas 152 responden yang meliputi 78 siswa kelas V dan VI, 14 guru, serta 60 orang tua siswa yang terlibat dalam Program SIMARAK. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam program. Siswa kelas V dan VI dipilih karena memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai untuk merefleksikan pengalaman mereka melalui angket terbuka, sedangkan guru dan orang tua dipilih karena berperan dalam pelaksanaan dan pendampingan program.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket terbuka yang disebar secara daring melalui *Google Form*. Instrumen angket disusun berdasarkan tujuan penelitian yang mencakup aspek pelaksanaan program, peran keluarga, manfaat program, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan SIMARAK. Selain data angket, penelitian juga memanfaatkan dokumentasi pelaksanaan Program SIMARAK yang tersimpan dalam *Google Form* monitoring program sebagai data pendukung.

Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, jawaban responden dibaca secara menyeluruh, kemudian dilakukan pengkodean dan pengelompokan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan pelaksanaan program, peran keluarga, dampak program terhadap kebiasaan membaca siswa, serta kendala pelaksanaan program. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif untuk memudahkan interpretasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang berasal dari siswa, guru, dan orang tua, serta mencocokkannya dengan dokumentasi pelaksanaan Program SIMARAK yang tersedia dalam *Google Form* monitoring program. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, kutipan hasil penelitian disajikan menggunakan kode informan, yaitu G untuk guru, OT untuk orang tua, dan S untuk siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Program SIMARAK (Siswa Membaca Bersama Keluarga) dipahami oleh guru, orang tua, dan siswa sebagai program literasi yang bertujuan membangun kebiasaan membaca melalui kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Berdasarkan analisis terhadap jawaban 14 guru, sebagian besar guru (12 orang atau 85,7%) menyatakan bahwa tujuan utama program adalah menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan minat baca siswa melalui keterlibatan keluarga. Sementara itu, dua guru lainnya menekankan peningkatan kemampuan membaca dan penguatan peran orang tua dalam pendidikan anak.

Salah satu guru menyampaikan bahwa "*program ini bertujuan untuk melatih murid mencintai literasi bersama keluarga*" (G-03, 2026). Guru lain menyatakan bahwa "*SIMARAK membantu meningkatkan literasi siswa sekaligus meningkatkan kepedulian orang tua terhadap perkembangan belajar anak*" (G-07, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya dipandang sebagai kegiatan membaca, tetapi juga sebagai strategi membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan literasi siswa.

Dari sisi pelaksanaan, seluruh guru menyatakan bahwa program SIMARAK dilaksanakan secara rutin melalui kegiatan membaca bersama anggota keluarga di rumah yang kemudian didokumentasikan melalui *Google Form*. Sosialisasi program dilakukan melalui pertemuan orang tua, grup komunikasi kelas, dan pendampingan oleh wali kelas. Menurut salah seorang guru, "*Program*

SIMARAK disosialisasikan kepada orang tua melalui pertemuan wali murid dan grup kelas agar orang tua memahami pentingnya mendampingi anak membaca di rumah" (G-05, 2026).

Keterlibatan orang tua menjadi salah satu karakteristik utama program ini. Sebanyak 13 dari 14 guru (92,9%) menyatakan bahwa sebagian besar orang tua terlibat aktif dalam mendampingi kegiatan membaca anak di rumah. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi menemani anak membaca, membantu menjelaskan kata atau kalimat yang belum dipahami, memberikan motivasi, serta mendokumentasikan kegiatan membaca. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang guru, "Orang tua terlibat langsung secara aktif kebersamaan siswa membaca di rumah" (G-04, 2026). Guru lain menyampaikan bahwa "orang tua sangat antusias dan ikut mendukung terbukti setiap minggu mengirimkan dokumentasi kegiatan membaca" (G-09, 2026).



Gambar 1. Kegiatan SIMARAK

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program SIMARAK berhasil memperluas praktik literasi dari lingkungan sekolah ke lingkungan keluarga. Kegiatan membaca yang sebelumnya lebih banyak dilakukan di sekolah menjadi bagian dari aktivitas keluarga sehingga memperkuat ekosistem literasi siswa secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis angket guru, pelaksanaan program SIMARAK dapat dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Angket Guru

No	Indikator	Temuan Utama
1	Pemahaman program	85,75% guru menyatakan program bertujuan menumbuhkan budaya membaca melalui keterlibatan keluarga.
2	Pelaksanaan program	Kegiatan membaca bersama dilakukan rutin di rumah dan dimonitor melalui Google Form.
3	Keterlibatan orang tua	92,9% guru menyatakan orang tua terlibat aktif mendampingi anak membaca .
4	Dampak	Terjadi peningkatan frekuensi membaca dan minat baca siswa.
5	Kendala	Kesibukan orang tua, keterbatasan bahan bacaan, dan akses teknologi

Hasil analisis terhadap jawaban siswa menunjukkan adanya perubahan positif pada kebiasaan membaca setelah mengikuti Program SIMARAK. Dari 78 siswa yang menjadi responden, sebanyak 67 siswa (85,9%) menyatakan bahwa mereka membaca lebih sering di rumah dibandingkan sebelum mengikuti program. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa mengaku membaca hanya ketika mendapatkan tugas sekolah atau pada waktu tertentu saja.

Seorang siswa menyatakan, "Sebelum ada program ini saya jarang membaca di rumah" (S-12, 2026). Siswa lain mengungkapkan bahwa "dulu lebih sering bermain daripada membaca buku" (S-25, 2026). Setelah mengikuti program, siswa mulai menjadikan membaca sebagai kegiatan rutin yang dilakukan bersama keluarga. Salah seorang siswa menyampaikan, "Sekarang saya lebih sering membaca buku di rumah bersama ibu" (S-33, 2026), sedangkan siswa lain menyatakan, "Setiap malam saya membaca buku cerita bersama orang tua" (S-41, 2026).

Selain frekuensi membaca, peningkatan juga terlihat pada minat membaca siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa membaca menjadi lebih menyenangkan karena dilakukan bersama anggota keluarga. Seorang siswa menjelaskan, "Iya, seru dan jadi banyak wawasan" (S-08, 2026). Temuan

ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca yang disertai interaksi sosial memberikan pengalaman membaca yang lebih positif bagi siswa.

Guru dan orang tua juga melaporkan adanya perkembangan kemampuan membaca siswa. Dari 60 orang tua yang menjadi responden, sebanyak 46 orang tua (76,7%) menyatakan bahwa anak mereka menunjukkan peningkatan kelancaran membaca setelah mengikuti Program SIMARAK. Salah seorang orang tua menyampaikan bahwa *"sekarang bacaan anak mulai lancar dan lebih percaya diri ketika membaca"* (OT-17, 2026).

Selain kelancaran membaca, kemampuan memahami isi bacaan juga menunjukkan perkembangan. Sebanyak 51 orang tua (85%) menyatakan bahwa anak lebih mampu menjelaskan kembali isi cerita setelah membaca. Temuan ini diperkuat oleh jawaban siswa yang menyatakan bahwa mereka sering menceritakan kembali isi buku kepada anggota keluarga. Seorang siswa menyatakan, *"Setelah membaca saya biasanya menceritakan kembali ceritanya kepada ibu"* (S-29)

Tabel 2. Hasil Analisis Dampak Program terhadap Siswa

No	Aspek	Temuan
1	Frekuensi membaca	67 siswa (85,9%) menyatakan membaca lebih sering di rumah
2	Minat membaca	72 siswa (92%) menyatakan membaca menjadi lebih menyenangkan
3	Kelancaran membaca	46 orang tua (76,7%) mengamati peningkatan kelancaran membaca
4	Pemahaman bacaan	51 orang tua (85%) menyatakan anak lebih mampu menceritakan kembali isi bacaan
5	Motivasi belajar	Sebagian besar siswa menunjukkan motivasi lebih tinggi untuk membaca secara mandiri

Peningkatan frekuensi membaca merupakan salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program SIMARAK memperluas praktik literasi dari lingkungan sekolah ke lingkungan keluarga melalui kegiatan membaca bersama yang dilakukan secara rutin. Temuan ini tidak hanya menunjukkan bertambahnya intensitas membaca siswa, tetapi juga memperlihatkan adanya perubahan pola interaksi keluarga yang menyediakan waktu khusus untuk kegiatan membaca bersama. Dengan demikian, SIMARAK tidak hanya berfungsi sebagai program literasi sekolah, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun budaya belajar di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Silinskas, Lerkkanen, et al., 2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca di rumah dapat mendorong terbentuknya kebiasaan membaca yang lebih konsisten pada anak..

Peningkatan minat membaca yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas membaca itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang menyertai kegiatan tersebut. Membaca bersama anggota keluarga menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak lagi memandang membaca sebagai tugas sekolah semata. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Senechal & Young, 2008) yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca serta menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan literasi. Dalam konteks Program SIMARAK, keterlibatan keluarga memberikan dukungan emosional yang membantu siswa menikmati kegiatan membaca secara lebih bermakna..

Pada aspek kelancaran membaca, sebagian besar orang tua dan guru mengamati adanya perkembangan kemampuan membaca siswa setelah mengikuti program. Meskipun penelitian ini belum menggunakan instrumen pengukuran kemampuan membaca sebelum dan sesudah program, konsistensi persepsi yang muncul dari siswa, guru, dan orang tua menunjukkan adanya indikasi positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Niklas & Schneider, 2017) yang menunjukkan bahwa lingkungan literasi rumah yang kaya akan aktivitas membaca dapat mendukung perkembangan kemampuan bahasa dan membaca anak. Oleh karena itu, temuan penelitian ini dapat dipahami sebagai bukti awal yang memerlukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian kuantitatif atau eksperimen.

Temuan mengenai pemahaman bacaan menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama tidak berhenti pada kemampuan mengenali kata atau membaca secara mekanis. Diskusi antara orang tua

dan anak selama membaca memungkinkan terjadinya proses elaborasi makna yang membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Kemampuan siswa menceritakan kembali isi cerita menunjukkan bahwa aktivitas membaca dalam Program SIMARAK mendorong terjadinya proses konstruksi makna yang merupakan salah satu aspek penting dalam literasi membaca. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Mol et al., 2019) yang menyatakan bahwa interaksi literasi yang terjadi selama kegiatan membaca bersama berkontribusi terhadap perkembangan pemahaman bacaan anak.

Pada aspek motivasi membaca, siswa menunjukkan kecenderungan yang lebih positif terhadap kegiatan membaca setelah mengikuti program. Motivasi tersebut muncul karena membaca dilakukan dalam suasana yang lebih santai, interaktif, dan melibatkan dukungan dari anggota keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pengembangan budaya literasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga oleh kualitas pengalaman membaca yang diperoleh siswa. Dukungan keluarga yang konsisten memberikan pengalaman positif yang dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk membaca secara mandiri.

Hasil penelitian ini memperluas temuan penelitian sebelumnya mengenai *family literacy* dan *home literacy environment*. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih menyoroti pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi yang dirancang secara sistematis oleh sekolah berpotensi menjadi mekanisme yang menghubungkan praktik literasi di sekolah dan di rumah. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian terhadap Program SIMARAK sebagai bentuk kolaborasi sekolah dan keluarga yang dilaksanakan melalui kegiatan membaca bersama yang terstruktur, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui keterlibatan keluarga yang difasilitasi secara sistematis oleh sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum menggunakan pengukuran kemampuan membaca sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Oleh karena itu, temuan mengenai peningkatan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan masih didasarkan pada persepsi siswa, orang tua, dan guru yang diperkuat melalui dokumentasi pelaksanaan program. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan pendekatan *mixed methods* atau desain eksperimen untuk memperoleh bukti yang lebih objektif mengenai pengaruh Program SIMARAK terhadap kemampuan membaca siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program SIMARAK (Siswa Membaca Bersama Keluarga) menjadi salah satu bentuk kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam penguatan literasi siswa sekolah dasar. Pelaksanaan program melalui kegiatan membaca bersama yang dilakukan secara rutin di rumah dan didukung oleh monitoring sekolah mampu memperluas praktik literasi dari lingkungan sekolah ke lingkungan keluarga.

Keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca berperan dalam menciptakan pengalaman literasi yang lebih bermakna bagi siswa. Berdasarkan persepsi siswa, guru, dan orang tua, Program SIMARAK berkontribusi terhadap meningkatnya frekuensi membaca, minat membaca, motivasi membaca, serta perkembangan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan siswa. Selain itu, program ini memperkuat interaksi literasi antara orang tua dan anak sehingga membantu membangun kebiasaan membaca yang lebih konsisten.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi berbasis keluarga yang dirancang dan difasilitasi secara sistematis oleh sekolah berpotensi menjadi strategi penguatan budaya literasi yang berkelanjutan pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dapat mengembangkan program literasi berbasis keluarga secara lebih sistematis melalui penguatan komunikasi dengan orang tua, penyediaan bahan bacaan yang beragam, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung kegiatan membaca di rumah. Orang tua perlu terus didorong untuk berperan sebagai mitra sekolah dalam membangun kebiasaan membaca anak melalui pendampingan yang konsisten dan suasana literasi yang positif di lingkungan keluarga.

Bagi pengambil kebijakan pendidikan, program literasi berbasis keluarga dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pendukung penguatan Gerakan Literasi Sekolah pada jenjang pendidikan dasar. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau desain eksperimen untuk memperoleh bukti yang lebih objektif mengenai pengaruh program terhadap kemampuan membaca siswa, serta mengkaji implementasi program serupa pada konteks sekolah dan karakteristik peserta didik yang berbeda.

## PUSTAKA ACUAN

- Boonk, L., Gijsselaers, H. J. M., Ritzen, H., & Brand-Gruwel, S. (2018). A review of the relationship between parental involvement indicators and academic achievement. *Educational Research Review*, 24, 10-30. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.001>
- Burgess, S. R., Hecht, S. A., & Lonigan, C. J. (2002). Relations of the Home Literacy Environment to the Development of Reading-Related Abilities. *Reading Research Quarterly*, 37(4), 408-426. <https://doi.org/10.1598/RRQ.37.4.4>
- Dolean, D. D., Melby-Lerv g, M., Tincas, I., Damsa, C., & Lerv g, A. (2019). Achievement gap: Socioeconomic status affects reading development beyond language and cognition in children facing poverty. *Learning and Instruction*, 63, 101218. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101218>
- Froiland, J. M., Davison, M. L., Zucker, T. A., Cabell, S. Q., Justice, L. M., Pentimonti, J. M., Kaderavek, J. N., Neumann, M. M., Park, S., Mol, S. E., Bus, A. G., Niklas, F., Schneider, W., Burgess, S. R., Hecht, S. A., Lonigan, C. J., Goodall, J., Montgomery, C., Guthrie, J. T., ... Ho, A. N. (2018). Home Literacy Environment and the Beginning of Reading and Spelling. *Educational Psychology Review*, 40(1), 1-16. <https://doi.org/10.1037/bul0000003>
- Goodall, J. (2018). Parental engagement in children's learning: Parents' perspectives on the impact of learning at home. *Educational Review*, 70(3), 1-15.
- Jeynes, W. (2016). A Meta-Analysis on the Effects of Parental Involvement on Students' Academic Outcomes. *Urban Education*, 51(4), 1-24.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mol, S. E., Bus, A. G., de Jong, M. T., & Smeets, D. J. H. (2019). Added value of dialogic parent-child book readings: A meta-analysis. *Early Education and Development*, 30(6), 1-21.
- Niklas, F., & Schneider, W. (2017). Home Literacy Environment and the Beginning of Reading and Spelling. *Frontiers in Psychology*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01097>
- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing.
- Senechal, M., & Young, L. (2008). The Effect of Family Literacy Interventions on Children's Reading Acquisition. *Review of Educational Research*, 78(4), 880-907. <https://doi.org/10.3102/0034654308320319>
- Silinskas, G., Lerkkanen, M.-K., Torppa, M., & Nurmi, J.-E. (2020). Home literacy activities and children's reading skills, independent reading, and interest in literacy. *Learning and Instruction*, 66, 101310.
- Silinskas, G., Torppa, M., Lerkkanen, M.-K., & Nurmi, J.-E. (2020). The Home Literacy Environment and Children's Reading Skills. *Journal of Educational Psychology*, 112(3), 1-15.
- Torppa, M., Silinskas, G., & Nurmi, J.-E. (2020). Home Literacy Environment and Early Reading Development. *Reading and Writing*, 33(2), 1-21.
- UNESCO. (2023). *Digital transformation in education: Policy brief*. UNESCO.